

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan jenis atau badan usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (Andi, 2007). Industri manufaktur memiliki sifat dan karakter yang berbeda dengan industri lain, salah satunya industri manufaktur memerlukan alokasi biaya investasi yang sangat besar, untuk jangka waktu yang relatif panjang untuk itu pendanaan merupakan isu utama bagi perusahaan manufaktur terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memerlukan dana yang besar, oleh karena itu perusahaan manufaktur terjun kepasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan (Suastini, 2016).

Menurut Martono dan Harjito (2010) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan akan memberikan perhatian lebih kepada kebijakan dividen, karena perusahaan akan berhadapan dengan keraguan akan memberikan dividen pada pemegang saham atau akan menahan laba tersebut untuk investasi pengembangan usaha (Arjana, 2017).

Menurut Periwé dan Tommy (2016) Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Menurut Indriani (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan pun juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat investor percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Randy dan Juniarti, 2013).

Menurunnya harga saham sepanjang tahun 2020 menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Seperti yang dikutip dari KOMPAS.com terdapat saham aneka industri dan industri dasar & kimia yang turun drastis, yaitu :

PT. Indocement Tunggá Perkasa (INTP) mengalami penurunan saham dari posisi akhir tahun 2019 sebesar Rp. 19.775 per lembar menjadi Rp. 10.350 per lembar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kompas.com).

Fenomena lain yang menarik untuk diteliti kasus mengenai PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) memiliki kerugian pada tahun 2020, yang menyebabkan perusahaan melakukan pembiayaan kembali dengan tidak membagikan dividen untuk menutup kerugian atas surat utang sehingga permasalahan tersebut memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan kebijakan hutang (CNBC Indonesia, 2021).

Alasan peneliti ingin menggunakan aneka industri, dan industri dasar & kimia pada tahun 2018-2020 karena pada artikel yang ditemukan di CNN Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2018 mengatakan bahwa industri dasar dan kimia turun 4,94 % dikarenakan pelemahan rupiah yang menaikkan harga bahan baku membuat industri kimia menahan produksinya sehingga membuat kinerja industri kimia menurun (CNN Indonesia, 2018). Dan dilanjutkan pada tahun 2019-2020 terjadi covid-19 sehingga terdapat masalah, kinerja industri pengolahan turun 45,64 % akibat virus corona, hal tersebut disebabkan karena penurunan permintaan dan gangguan pasokan akibat wabah virus corona (CNN Indonesia, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diana Santika (2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu : pada penelitian Diana Santika (2019), perusahaan yang diambil adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, Periode 2015-2017,

menggunakan variabel kebijakan dividen (X_1), kebijakan hutang (X_2), dan profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Sedangkan pada penelitian ini ada menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode 2018-2020, variabel yang digunakan yaitu kebijakan dividen (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

1.2 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan itu tergambar dari nilai perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia untuk perusahaan-perusahaan yang sudah terbuka. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi dengan kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Beberapa penelitian masih menunjukkan hasil berbeda untuk kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sihotang (2017) tentang kebijakan dividen menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Yuniati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sihotang (2017) tentang kebijakan hutang menyatakan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Yuniati (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang mempunyai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian Wedyanti (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah bukti empiris mengenai penelitian tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan.
- b. Dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi tambahan sumber ilmu yang nantinya untuk referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil ini berguna untuk menjadi tolak ukur perusahaan agar nilai perusahaan bisa terus ditingkatkan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dilihat dari *dividen* tunai perusahaan, dan lembar saham pada laporan keuangan. Dan kebijakan hutang dilihat dari hutang dan ekuitas pada laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah pengaruh kebijakan dividen (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), terhadap nilai perusahaan (Y) dan data diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Batasan Penelitian

1. Variabel yang diteliti kebijakan dividen (X_1), kebijakan hutang (X_2), dan nilai perusahaan.
2. Data diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia.
4. Untuk menghitung kebijakan dividen dapat dilihat dari dividen tunai terdapat pada laporan arus kas, dan laba bersih terdapat pada laporan laba rugi dan penghasilan. Untuk menghitung kebijakan hutang dapat dilihat dari total liabilitas dan total ekuitas terdapat pada laporan posisi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu : Bab I pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Selanjutnya deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai : variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan pembahasan atau penjabaran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan solusi atau masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang dilakukan.

